

CORAK BERAGAMA KOMPLEKS PADA MASARAKAT GANG MARGODADIREJO 2 PONTIANAK

Irfan Syaifullah

Institut Agama Islam Pontianak Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

irfansyaifullah.id@gmail.com

Abstract

This is the most awaited moment for all the people Muslims at this moment will also indirectly tighten the ties of friendship Muslims forgive each other. Not infrequently also this moment used as a moment of good discussion in the family community which of course have a goal to build family ties, with all forms of communication existing. This study uses descriptive qualitative methods by outlining the actual facts related to events in the field and documentation conducted on Community Margodadirejo2 Pontianak related religious style. As for the focus research there are three phenomena that occur in the community that is related to religious style in the atmosphere of Ramadan, Eid al-Fitr, and after Eid al-Fitr. From here we can also see various kinds of tricks or models of communication a person in interacting, be it on family, community, or guests in the community. Therefore especially for research or reset this will trace how which form of communication built on these elements which certainly can not be separated in the perspective of sociology da'wah.

Keywords: Communication, Society, Religion

Abstrak

Momen Lebaran Merupakan momen yang paling di tunggu-tunggu oleh semua umat muslim pada momen ini juga secara tidak langsung akan mempererat tali silaturahmi sesama muslim karena saling memaafkan satu dengan yang lainnya. Tak jarang juga momen ini dijadikan sebagai momen ajang diskusi baik itu dalam keluarga masyarakat yang tentunya memiliki tujuan untuk membangun keikatan kekeluargaan, dengan segala bentuk komunikasi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menguraikan fakta-fakta yang aktual terkait kejadian di lapangan dan

dokumentasi yang dilakukan pada Masyarakat Margodadirejo2 Pontianak terkait Corak Beragama. Adapun yang menjadi fokus penelitian ada tiga fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut yaitu terkait corak beragama pada suasana Ramadhan, Idul Fitri, dan Setelah Idul Fitri. Dari sini juga dapat kita lihat berbagai macam trik atau model komunikasi seseorang dalam berinteraksi, baik itu pada keluarga, masyarakat, ataupun tamu-tamu yang ada pada masyarakat tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini merupakan pendekatan Fenomenologi dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Dengan mendeskripsikan kejadian yang ada di masyarakat secara langsung, maka dari itu khusus untuk penelitian atau riset ini akan menelusuri bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun pada unsur-unsur tadi yang tentunya tidak terlepas dalam perspektif sosiologi dakwah.

Kata Kunci: Komunikasi, Masyarakat, Beragama

A. PENGENALAN

Seperti yang kita ketahui bahwa sosiologi dakwah dalam individu, keluarga, ataupun masyarakat sangatlah penting karena dengan ini semua hal yang terkait komunikasi yang menghubungkan erat antara dua belah pihak atau lebih maka akan semakin erat, terutama pada momen lebaran ini. Menurut Darussalam Dalam Wawasan hadis tentang silaturahmi mengatakan "*Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.*"¹

Hal ini dapat kita lihat bahwa menjalin hubungan ataupun interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting baik itu secara Individu, kelompok, ataupun Individu itu sendiri pada sebuah kelompok. Sehingga menyebabkan setiap hubungan yang terjalin akan mempererat tali silaturahmi yang berada di keluarga ataupun masyarakat. Selain itu juga jika dilihat secara lanjut suasana lebaran merupakan momen seluruh umat muslim untuk saling memaafkan baik itu kesalahan yang di sengaja ataupun kesalahan yang tidak di sengaja karena, terkadang kita sebagai manusia yang sering salah tidak tahu kapan ucapan, perbuatan dan hal lainnya yang menyinggung isi hati dan fikiran seseorang. Maka dari itu penting untuk saling memaafkan meskipun nanti bisa jadi akan melakukan kesalahan lagi yang terpenting jangan luput dari kata maaf terhadap sesama karena secara tidak langsung kalimat maaf yang kita

¹ Darussalam, Andi. "Wawasan Hadis tentang Silaturahmi." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 8.2 (2017). hlm 1

ucapkan kepada seseorang itu ibaratkan seperti obat yang menyembuhkan lukanya.

Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul Corak Beragama Kompleks Pada Masyarakat Gang Margodadirejo 2 Pontianak. Dengan mengetahui Bentuk Corak Beragama Pada Suasana Ramadhan, Pada Suasana Idul Fitri, dan Setelah Idul Fitri. Tentunya hal ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Bentuk Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada masyarakat gang margodadirejo 2 pontianak.

B. KERANGKA TEORITIS

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pedoman penelitian dan reset ini digunakan sebagai bentuk fakta aktual dan teori yang tepat. Pertama, yaitu SEPTIANINGRUM,D. Pada tahun 2022 dengan Judul Corak Moderasi Beragama di Pesantren Jakarta, hasil penelitian berupa analisis moderasi beragama di tiga pesantren yang berada di Jakarta, Kedua yaitu Nurussoufi, A. pada tahun 2022 dengan judul, Kualitas Silaturahmi dan Toleransi beragama masyarakat desa Karangrena dengan hasil penelitian berupa mendeskripsikan perkembangan teknologi informasi yang membantu dan memberikan dampak positif dalam menanggulangi problematika yang ada akan tetapi dari sini juga tidak terhindar dari dampak negatif yang ada.

Ketiga, Muzzammil, F. Pada Tahun 2021 dengan judul budaya komunikasi yang membahas tentang hasil penelitian berupa dinamika budaya dalam suatu masyarakat termasuk bentuk komunikasi pada karyawan pada PT Indorma Synthetics TBK Purwakarta. Tiga teori dan penelitian tersebut dikaitkan dengan penelitian ini yaitu corak beragama kompleks pada masyarakat Margodadirejo2 Pontianak, dengan penelitian secara kualitatif. Dengan terjun langsung kelapangan. Sebagai bentuk observasi dan menampilkan data berupa dokumentasi yang dikaitkan dengan teori penelitian dahulu sehingga penelitian ini menjadi lebih efektif dan efisien terhadap kondisi yang diteliti, menjabarkan hasil observasi dan dokumentasi menjadi kunci utama agar data penelitian menjadi kuat terkait corak beragama yang ada pada masyarakat margodadirejo2 Pontianak.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan Analisis data dan pendeskripsian hasil dari observasi di lapangan.² Adapun Metode penguraian

² Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003). hlm 164

yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode Fenomenologi pada penelitian Kualitatif. Dengan mendeskripsikan hasil lapangan, berupa dokumentasi dan kejadian-kejadian di lapangan terkait Corak Beragama Kompleks Pada Masyarakat Margodadirejo2 Pontianak, terkait Corak beragama pada suasana Ramadhan, Idul Fitri, dan Setelah Idul Fitri. Tentu tiga poin tersebut memiliki corak beragama yang berbeda-beda terkait kondisi yang terjadi di lapangan. Untuk selanjutnya tentu akan dianalisis dengan fakta-fakta aktual yang terjadi di masyarakat dengan mengkaitkan teori corak beragama kompleks pada Masyarakat Margodadirejo2 Pontianak.

D. RESULTS AND DISCUSSION

Konseptual ataupun kerangka konsep penelitian ini merujuk pada corak beragama kompleks Masyarakat gang Margodadirejo2 Pontianak, hingga membahas bagaimana corak beragama pada situasi Ramadhan, bagaimana situasi pada saat Idul fitri, dan bagaimana situasi seusai Idul fitri tersebut



Tentunya Masing-masing sub tersebut memiliki kondisi dan situasi yang berbeda meskipun tempat yang sama ini merupakan bentuk dari perubahan sosial di masyarakat oleh sebab itu secara tidak langsung yang menjadi pembeda momentum tersebut yaitu terkait hari dan suasana pada masyarakat.

1. Corak Beragama Pada Suasana Ramadhan

Septianingrum Mengatakan bahwa Aspek hubungan sesama manusia yang kita ketahui sangat terlihat dari kesediaan berbaur dengan orang yang berbeda agama dan menghargai masing-masing pendapat agama untuk menemukan surga dalam keyakinan masing-masing karena setiap orang dilahirkan dengan kepercayaan dan pendapat yang berbeda-beda oleh sebab itu menghargai terhadap sesama sangat penting dan merupakan inti dari sebuah toleransi.³

Dari sini dapat diketahui bahwa dalam satu agama saja bisa terjadi perbedaan pendapat terkait pemahaman agama yang dianut apalagi jika berbeda

agama, yang paling terpenting bagaimana meskipun berbeda pandangan dan pendapat akan tetapi bisa saling bertoleransi terkait perbedaan-perbedaan tersebut dan bisa saling menghargai terutama pada bulan Ramadhan di Daerah Margodadirejo² Pontianak secara tidak langsung Pemahaman terkait corak beragama pada ibadah terutama pada jumlah rakaat taraweh, penentuan hilal, dan yang lainnya memiliki pandangan yang berbeda-beda terutama terhadap dua organisasi Islam yaitu NU dan Muhammadiyah.

Akan tetapi sikap saling menghormati tentu sangat penting apa lagi terhadap budaya-budaya yang berada di Masyarakat Margodadirejo² Pontianak ini. Bulan Ramadhan Merupakan bulan yang paling di nanti-nanti oleh umat muslim, karena di dalam Bulan tersebut terdapat banyak sekali berkah, pahala, dan hal lainnya. Selain itu suasana Ramadhan juga sangat berbeda dengan hari-hari biasanya, yang mana pada setiap malam Ramadhan suara lantunan Ayat Suci Al-Quran selalu terdengar dan momen inilah yang sangat di rindu-rindu kan umat muslim, Selain itu juga Pada daerah Gang Margodadirejo 2 Pontianak sangat antusias sekali dengan suasana Ramadhan

³ SEPTIANINGRUM, DYAH. *CORAK MODERASI BERAGAMA DI PESANTREN JAKARTA*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2022. hlm 4

ini mulai dengan jalan yang di hias dengan lampu-lampu, dekorasi ketupat di perumahan, dan hal lainnya.

Selain itu juga anak-anak, remaja, dan orang tua sama-sama ikut meramaikan suasana malam Ramadhan dengan ngaji bersama, suasana ini secara tidak langsung membangun silaturahmi dengan masyarakat yang ada di sana, selain itu juga sholat Tarawih merupakan sholat yang di rindu-rindu kan juga, karena sholat ini hanya ada di bulan Ramadhan, dan tentunya yang paling ditunggu-tunggu oleh umat muslim terutama pada masyarakat Gang Margodadirejo 2 yaitu menantikan malam Lailatul Qadr, dengan I'tikaf di 10 malam terakhir bulan ramadhan.

Gambar 1. Ngaji Bersama Remaja



Sumber : Dokumentasi Tadarus Bersama Ramadhan (2023)

Gambar 2. Ngaji Bersama Orang tua



Sumber : Dokumentasi Tadarus Bersama Ramadhan (2023)

Menurut Sumadi Kegiatan islami seperti dakwah dan menebarkan kebaikan menjadi hal yang sangat mendasar dalam islam bahkan seluruh umat muslim wajib berdakwah dengan segala hal yang baik-baik saja, jika kita lihat juga tanpa dakwah dan kegiatan mengajak kepada kebaikan tentu Islam tidak akan bisa dipahami oleh manusia.⁴ Dari sini dapat kita pahami bahwa secara tidak langsung suasana Ramadhan merupakan ajang dakwah bagi para umat muslim untuk memperbaiki keimanan dan memantapkan jiwa untuk menghadapi 11 Bulan yang akan datang, secara tidak langsung momen Ramadhan ini sangat banyak di manfaatkan oleh umat muslim.

Selain itu juga dakwah merupakan perkara wajib bagi setiap umat muslim karena dakwah merupakan kegiatan mengajak kepada kebaikan, terutama dalam membaca Al-Quran, Selain itu juga dari Pengurus Masjid Al-Qodri selalu memberikan makanan bagi siapa saja yang telah selesai mengaji. Secara tidak langsung ini merupakan bentuk strategi dari pengurus masjid untuk memancing dan menarik agar anak-anak pada suasana Ramadhan ini lebih sering ke Masjid.

2. Corak Beragama Pada Suasana Idul Fitri

Menurut Ulumuddin *"Makna kerohanian dari perayaan hari Idul Fitri adalah sebagai tanda terima kasih atau rasa sukur umat Islam Kepada Allah yang maha Esa, karena pada dasarnya manusia telah diberikan nikmat yang tidak terbatas dan tidak ternilai harganya"*.⁵ Dari sini dapat kita lihat bahwa Suasana Idul Fitri merupakan momen yang di tunggu-tunggu oleh seluruh umat muslim yang mana momen lebaran ini merupakan momen kemenangan bagi seorang muslim yang telah menahan haus dan lapar selama 30 hari di bulan Ramadhan.

Tak heran orang-orang sangat bergembira menyambut kemenangan ini karena ini juga merupakan momen yang diadakan satu tahun satu kali, dan

⁴ Sumadi, Eko. "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4.1 (2016) hlm 174

⁵ Ulumuddin, Ihyaul. "Makna perayaan hari raya Idul Fitri dan hari Natal: analisa perbandingan makna." (2010) hlm 40-41

semua umat muslim tentunya berdoa agar selalu di pertemukan dengan bulan Ramadhan di tahun-tahun berikutnya. Momen ini juga merupakan momen yang mana di dalamnya terdapat bentuk perkumpulan ataupun pertemuan kepada masyarakat, kerabat, ataupun keluarga jauh serta yang dekat.

Gambar 2. Foto Bersama Masyarakat Gang Margodadirejo 2 Pontianak



Sumber : Dokumentasi Idul Fitri (2023)

Sehingga momen ini dijadikan momen kesempatan umat muslim menjalin silaturahmi antara satu dengan yang lainnya. Selain itu juga menurut Nurussoufi dkk mengungkapkan "*Silaturahmi juga menjadikan diri sebagai orang yang memiliki toleransi. Dengan begitu, jika tali Silaturahmi terputus maka akan berpengaruh terhadap sikap toleransi yang dimiliki. Maka dari itu sekarang tradisi silaturahmi secara langsung terasa mahal karena terus berkurangnya orang yang menjalankannya.*"⁶

Dari sini secara tidak langsung dapat disimpulkan selain mempererat hubungan terhadap sesama silaturahmi juga akan menimbulkan sifat toleransi terhadap sesama, baik itu pada budaya, suku, ras, agama, dan hal lainnya. Ini merupakan hal yang perlu dijaga terutama terhadap seorang muslim jika terputus silaturahmi maka secara tidak langsung akan terputus juga sikap

⁶ Nurussoufi, Annisa. "KUALITAS SILATURAHMI DAN TOLERANSI BERAGAMA MASYARAKAT DESA KARANGRENA." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 10.3 (2022),.hlm 212

toleransi, dan jika toleransi sudah terputus maka akan menimbulkan sifat intoleran. Maka jangan pernah untuk menyia-nyiakan momen serta kesempatan ini terutama di dalam momen ataupun suasana lebaran ini.

Jika dilihat pada perspektif di luar momen lebaran maka secara tidak langsung suasana silaturahmi ini sangat jarang sekali dilakukan terutama pada masyarakat perkotaan, akan tetapi sesuai dari analisis penulis sendiri silaturahmi masih dijalankan hanya pada di masjid-masjid saja karena itu merupakan tempat melaksanakan ibadah sholat sekaligus tempat menjalin silaturahmi. Akan tetapi jika tidak pada masjid-masjid maka sudah sangat jarang sekali momen silaturahmi ini dilakukan, maka dari itu penting untuk memanfaatkan sebaik-baiknya suasana lebaran ini untuk menjaga ukhuwah Islamiyah terutama kepada keluarga sendiri, terkadang sesuai dengan pengalaman penulis juga ada keluarga yang tidak mengenal sepupunya sendiri karena jarang bertemu dan hal lainnya, maka dari itu untuk menghindari hal tersebut jalin lah silaturahmi meskipun sebentar.

3. Corak Beragama Masyarakat Gang Margodadirejo2 Setelah Idul Fitri

Jika dilihat pada perspektif di luar momen lebaran maka secara tidak langsung suasana silaturahmi ini sangat jarang sekali dilakukan terutama pada masyarakat perkotaan, akan tetapi sesuai dari analisis penulis sendiri silaturahmi masih dijalankan hanya pada di masjid-masjid saja karena itu merupakan tempat melaksanakan ibadah sholat sekaligus tempat menjalin silaturahmi. Akan tetapi jika tidak pada masjid-masjid maka sudah sangat jarang sekali momen silaturahmi ini dilakukan, maka dari itu penting untuk memanfaatkan sebaik-baiknya suasana lebaran ini untuk menjaga ukhuwah Islamiyah terutama kepada keluarga sendiri, terkadang sesuai dengan pengalaman penulis juga ada keluarga yang tidak mengenal sepupunya sendiri karena jarang bertemu dan hal lainnya, maka dari itu untuk menghindari hal tersebut jalin lah silaturahmi meskipun sebentar masyarakat tersebut terhadap

masjid di masa tuanya, karena sudah tidak ada lagi yang di cari, melainkan bekal untuk akhirat.

Selain itu Menurut Muzzamil dalam Budaya komunikasi masyarakat industri mengatakan Berbagai macam bentuk sifat yang ada di masyarakat berdampak pada perilaku masyarakat itu sendiri, di Indonesia tersedia berbagai macam ragam dan budaya yang mana masing-masing budaya memiliki sifat dan karakter yang berbeda, akan tetapi yang terpenting yaitu bagaimana kita menyikapi perbedaan dengan kedamaian yang ada karena dengan perbedaan yang ada kehidupan menjadi sangat indah, bisa di bayangkan jika tidak ada perbedaan diantara umat manusia terutama di indonesia maka akan terasa bosan dan tidak berwarna.⁷

Menurut Sari dalam Etika komunikasi mengatakan bahwa Tempat ataupun daerah yang dihuni sangat berpengaruh sekali dengan perilaku seseorang terutama pada keluarganya karena keluarga merupakan tempat paling dasar seseorang mengenal cara berbicara, perilaku, berinteraksi, dan lainnya.⁸ Dari sini dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan terhadap komunikasi sangat besar, terutama pada lingkungan pertama seorang manusia yaitu lingkungan keluarga. Maka dari itu pola komunikasi seseorang dipengaruhi juga dengan pola komunikasi keluarganya. Akan tetapi penting kita ketahui bersama setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik di keluarganya, maka dari itu penting untuk kita memahami seseorang dari sudut pandangnya, karena setiap orang bertindak dan melakukan sesuatu itu pasti ada sebabnya entah itu dipengaruhi keluarga, ataupun lingkungan di sekitar rumahnya.

⁷ Muzzammil, Faisal. "Budaya Komunikasi Masyarakat Industri." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2.1 (2021), hlm 1

⁸ Sari, Afna Fitria. "Etika komunikasi." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1.2 (2020),.hlm 128

E. KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa Setiap Suasana tentu memiliki nilai komunikasi dakwah yang berbeda-beda baik pada kondisi Ramadhan, Idul fitri, ataupun pada kondisi setelah idul fitri. Secara tidak langsung Setiap kondisi tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap komunikasi, baik itu dalam keluarga, ataupun masyarakat. Selain itu juga momen ini secara tidak langsung memperkuat hubungan silaturahmi kita terhadap orang-orang yang berada di sekeliling kita dengan berbagai macam perbedaan suku, agama, adat ataupun budaya kita harus mampu bersikap toleransi terhadap berbagai macam ras dan budaya yang berbeda terutama dalam sosial dakwah. Secara tidak langsung pula sikap toleransi yang kita jalankan itu merupakan bentuk dakwah kita kepada kebaikan dalam ranah sosial, maka dari itu penting bagi kita untuk selalu menyampaikan kebaikan-kebaikan agar setiap ucapan yang kita paparkan tidak menyinggung hati dari orang-orang yang kita ajak untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darussalam, Andi. "Wawasan Hadis tentang Silaturahmi." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 8.2 (2017).
- Nurussoufi, Annisa. "KUALITAS SILATURAHMI DAN TOLERANSI BERAGAMA MASYARAKAT DESA KARANGRENA." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 10.3 (2022)
- Sari, Afna Fitria. "Etika komunikasi." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1.2 (2020)
- SEPTIANINGRUM, DYAH. *CORAK MODERASI BERAGAMA DI PESANTREN JAKARTA*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2022.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).
- Sumadi, Eko. "Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4.1 (2016)
- Muzzammil, Faisal. "Budaya Komunikasi Masyarakat Industri." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2.1 (2021)
- Ulumuddin, Ihyaul. "Makna perayaan hari raya Idul Fitri dan hari Natal: analisa perbandingan makna." (2010).
-